

# EDUKASI KESEHATAN PENTINGNYA *SELF EFFICACY* DALAM PERTOLONGAN PERTAMA KECELAKAAN LALU LINTAS

Apriani<sup>1</sup>, Putinah<sup>2</sup>, Helsy Desvitasari<sup>3</sup>, Dedi Pahrul<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang  
Email : apriani@stik-sitikhadijah.ac.id<sup>1</sup> , putinahners@gmail.com<sup>2</sup>,  
desvitasarihelsy@gmail.com<sup>3</sup>, dedipahrul7@gmail.com<sup>4</sup>

## Abstrak

Kecelakaan lalu lintas merupakan hal yang menjadi masalah di seluruh dunia. Pertolongan yang diberikan di lokasi kejadian merupakan bagian dari *pre-hospital care* yang diberikan kepada korban sebelum korban kecelakaan lalu lintas sampai di rumah sakit. Tingginya angka kematian pada korban kecelakaan lalu lintas bisa disebabkan karena pemberian pertolongan pertama yang kurang tepat pada korban. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* siswa dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media leaflet tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2022 dengan melibatkan 26 peserta penyuluhan. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan *self efficacy* dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Kesimpulan semakin baik tingkat pengetahuan siswa, semakin baik pula *self efficacy* dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Self Efficacy, Pertolongan Pertama, Kecelakaan Lalu Lintas

## Abstract

*Traffic accidents are a problem all over the world. The assistance given at the scene of the incident is part of the pre-hospital care given to the victim before the traffic accident victim arrives at the hospital. The high death rate for victims of traffic accidents can be caused by giving inappropriate first aid to victims. The purpose of this activity was to increase students' knowledge and self-efficacy in traffic accident first aid. The method used in this community service was lectures and questions and answers using leaflet media about first aid for traffic accidents. This community service activity was carried out on October 6<sup>th</sup> 2022 involving 26 counseling participants. The results obtained in this activity were an increase in knowledge and self-efficacy in first aid for traffic accidents. Conclusion the better the level of student knowledge, the better the self-efficacy in performing first aid for traffic accidents.*

**Keywords:** Knowledge, Self Efficacy, First Aid, Traffic Accident

## PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan hal yang menjadi masalah di seluruh dunia. Kecelakaan lalu lintas merupakan pembunuh utama kaum muda berusia 10 - 24 tahun. Organisasi kesehatan dunia dalam *Report on Road Traffic Injury*

*Prevention* menjelaskan bahwa setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta lainnya mengalami luka-luka (WHO, 2016).

Kematian akibat kecelakaan di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia. Meningkatnya jumlah pengendara transportasi darat, jumlah tingkat kecelakaan juga akan mengalami peningkatan jika tidak diimbangi dengan tingkat pengetahuan dalam berkendara yang baik dan benar. Berdasarkan banyak kasus yang terjadi dalam kecelakaan, korban meninggal bukan hanya diakibatkan pada saat kecelakaan, tetapi pada saat pertolongan pertama yang belum benar sesuai dengan standar pertolongan pertama pada kecelakaan, sehingga banyak korban kecelakaan yang mendapatkan pertolongan yang salah saat di lokasi kecelakaan (Latifin, 2019).

Kecelakaan lalu lintas sebagai salah satu faktor kematian yang menimbulkan kondisi yang membahayakan jiwa manusia. Daerah cedera yang meliputi kepala 55,1% dengan commotion cerebri 6,5%, kaki 12,3%, dan lutut/tungkai bawah 9,4%. Korban kecelakaan lalu lintas yang mengalami cedera kepala, waktu pertolongan terbaik adalah 4 menit pertama, jika sampai tertunda lebih dari 30 menit maka tingkat keberhasilan pertolongan tinggal 20%, sementara jika mengharapkan pertolongan pertama dilakukan setelah di rumah sakit maka waktu tanggap sering terlambat sehingga membutuhkan pertolongan secara cepat pada lokasi kejadian untuk mencegah morbiditas dan mortalitas korban. Pertolongan yang diberikan di lokasi kejadian merupakan bagian dari *pre-hospital care* yang diberikan kepada korban sebelum korban kecelakaan lalu lintas sampai di rumah sakit. Pemberian pertolongan *pre-hospital care* secara tepat dapat menurunkan resiko kematian akibat trauma. Tingginya angka kematian pada korban kecelakaan lalu lintas bisa disebabkan oleh pemberian pertolongan pertama yang kurang tepat pada korban (Kase *et al.*, 2018).

Pertolongan pertama adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari petugas kesehatan. Tujuan dari pertolongan pertama adalah untuk mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mengurangi rasa sakit, mengurangi rasa takut, dan mengurangi risiko kematian. Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan hingga menyelamatkan korban dari kematian, tetapi apabila tindakan dilakukan dengan tidak benar maka akan memperburuk kondisi akibat kecelakaan, hingga hal terburuknya dapat membunuh korban (Anggraini *et al.*, 2018).

Kaum awam yang dapat melakukan upaya pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas adalah pelajar SMA. Pelajar SMA sering ugul-ugalan di jalan dan sering menemukan korban kecelakaan lalu lintas (Kohli, 2013). Sebelum menguasai keterampilan, tentunya seorang penolong pertama harus memiliki pengetahuan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan (Notoadmodjo, 2014).

Pengetahuan erat kaitannya dengan efikasi diri. Efikasi diri atau *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan tertentu yang dapat berpengaruh terhadap kehidupannya (Manuntung, 2018). Seseorang dengan *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya misalnya terjadinya kecelakaan di sekitar tempat tinggal yang membutuhkan penanganan pada korban kecelakaan, penanganan penyelamatan korban sebagai

usaha dilakukan untuk mempertahankan kehidupan seseorang yang sedang terancam jiwanya (La'ade, 2020). *Self-efficacy* berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam memecahkan suatu masalah, maka orang tersebut cenderung menghindari masalah (Indrawati et al., 2019).

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA X Palembang dari 54 orang responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 26 responden (48.1%) dan sebagian responden memiliki *self-efficacy* dalam kategori rendah yaitu sebanyak 30 responden (55.6%), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan *self efficacy* dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tersebut, maka penulis tertarik untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan “Edukasi Pentingnya Self Efficacy Dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas.

## **MASALAH**

Kecelakaan lalu lintas merupakan hal yang menjadi permasalahan di seluruh dunia dan menjadi pembunuh utama kaum muda berusia 10 - 24 tahun. Semakin meningkatnya jumlah pengendara kendaraan baik roda empat maupun roda dua, maka semakin meningkat pula angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas. Hal ini terjadi jika tidak diimbangi dengan tingkat pengetahuan dalam berkendara yang baik dan benar. Pemberian pertolongan pertama yang kurang tepat pada korban, menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian pada korban kecelakaan lalu lintas tersebut.

Pemberian pertolongan pertama yang cepat dan tepat waktu di sekolah terhadap kecelakaan lalu lintas akan membantu mengurangi komplikasi, kecacatan, biaya pengobatan, dan kematian. Jika sekolah tidak memiliki petugas kesehatan yang terlatih, maka para guru dan siswa perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

Permasalahannya sekarang masih rendahnya pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dan masih rendahnya efikasi diri atau *self efficacy* siswa tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yang ditunjukkan dengan tidak percaya diri dan tidak tahu bagaimana cara menolong orang dengan kecelakaan lalu lintas,

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* siswa tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan ceramah dan tanya jawab. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa-siswi. Penyuluhan dilakukan dengan pemberian leaflet kepada 26 orang peserta penyuluhan. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai berikut :

1. **Persiapan Kegiatan**

Sebelum kegiatan pengabdian berlangsung, ketua pelaksana beserta anggota tim terlebih dahulu melakukan survei ke lokasi dan meminta perizinan dengan pihak SMA terkait pengabdian masyarakat yang akan kami lakukan, Setelah

mendapatkan izin, tahap selanjutnya yang kami lakukan yaitu melakukan kontrak waktu dalam menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selain itu, kami meminta perizinan dengan Pusat Pengabdian Masyarakat STIK Siti Khadijah dalam hal penerbitan Surat Tugas Pengabdian Dosen. Sarana dan prasarana tidak lupa kami persiapkan juga yaitu media penyuluhan seperti: leaflet, poster, laptop dan LCD/proyektor.

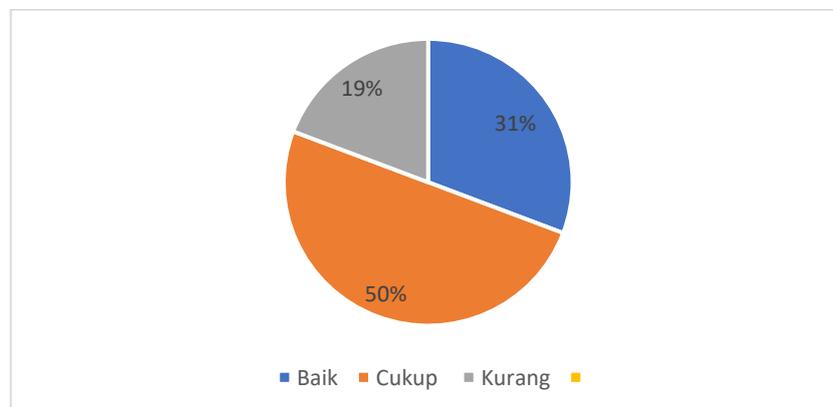
## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis, tanggal 6 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di SMA X Palembang. Kegiatan dimulai dengan pemberian leaflet kepada peserta penyuluhan yaitu sebanyak 26 orang siswa. Moderator membuka acara dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan. Kegiatan edukasi ini berlangsung selama 100 menit terbagi menjadi 4 sesi yaitu sesi pertama adalah pengukuran tingkat pengetahuan dan self efficacy sebelum dilakukan edukasi (pretest) selama 15 menit. Sesi kedua yaitu edukasi kesehatan tentang pengetahuan dan self efficacy dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Sesi ketiga adalah istirahat dan evaluasi kegiatan selama 20 menit. Serta sesi keempat adalah pengukuran tingkat pengetahuan dan self efficacy setelah dilakukan edukasi (post test) selama 15 menit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan self efficacy, sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan self efficacy dalam kategori rendah, sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar peserta memiliki pengetahuan baik dan self efficacy tinggi, untuk lebih jelas data tingkat pengetahuan terdapat pada grafik 1 dan grafik 3. Data self efficacy pada grafik 2 dan grafik 4.

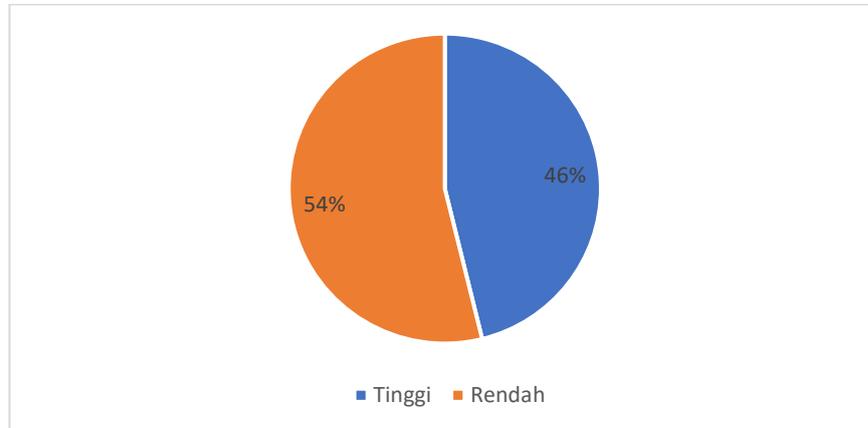
**Grafik 1 Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan**



Grafik 1. menjelaskan bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang pengetahuan dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas didapatkan data dari 26 peserta penyuluhan/edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu 13 (50%) orang peserta, tingkat pengetahuan baik 8 (31%) orang, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 (19%)

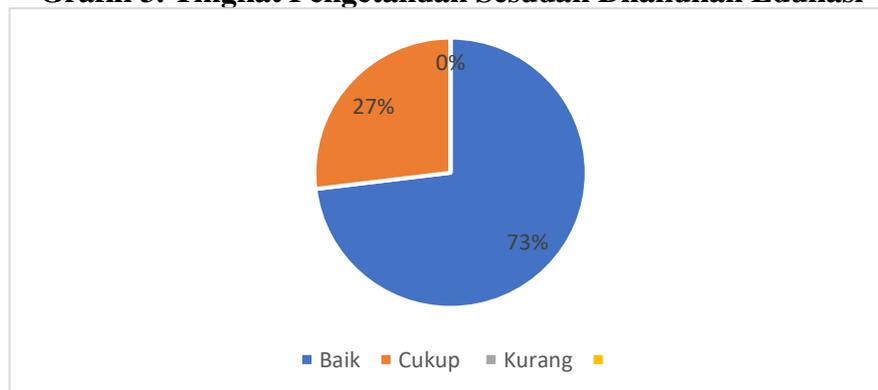
orang. Sebagian besar peserta kurang mengetahui prinsip-prinsip pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Lebih lanjut sebagian besar peserta kurang memahami langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

**Grafik 2 Self Efficacy Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan**



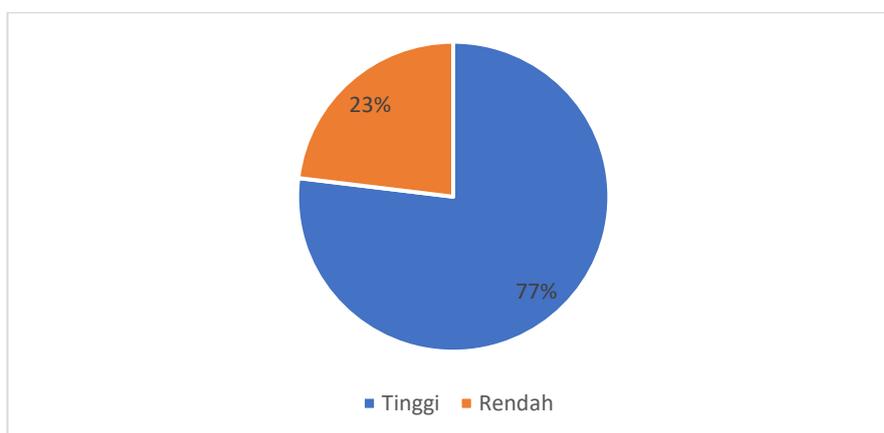
Grafik 2 menjelaskan bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang self efficacy dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas didapatkan data dari 26 peserta penyuluhan/edukasi, sebagian besar responden memiliki self efficacy rendah yaitu 14 (54%) orang peserta, dan self efficacy tinggi yaitu sebanyak 12 (46%) orang peserta. Sebagian besar peserta kurang yakin atau tidak percaya diri mampu melakukan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Lebih lanjut sebagian besar peserta tidak tau apa yang harus dilakukan ketika ada korban dengan kecelakaan lalu lintas.

**Grafik 3. Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilakukan Edukasi**



Grafik 3 menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi kesehatan tentang self efficacy dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 19 (73%) orang peserta dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 (27%) orang peserta. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas

**Grafik 4 Self Efficacy Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan**



Grafik 4 menjelaskan bahwa sesudah dilakukan edukasi kesehatan tentang self efficacy dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas didapatkan data dari 26 peserta penyuluhan/edukasi, sebagian besar responden memiliki self efficacy tinggi yaitu 20 (77%) orang peserta, dan self efficacy rendah yaitu sebanyak 6 (23%) orang peserta. Terdapat peningkatan self efficacy siswa dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2020) didapatkan hasil sebelum diberikan pengabdian masyarakat pengetahuan responden sebagian besar (66%) dengan kategori kurang dan sebagian kecil peserta (4,5%) dalam kategori baik, sedangkan efikasi diri hamper seluruhnya (93,6 %) dengan kategori tidak mampu. Namun, sesudah diberikan pengabdian masyarakat dengan metode ceramah, diskusi, simulasi-demonstrasi didapat peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan separuh lebih peserta (53,2%) dengan kategori baik, serta peningkatan efikasi diri yang ditunjukkan dengan hampir seluruh peserta (80,9%) dengan kategori mampu,

Pengetahuan atau (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan merupakan hal yang sering dikaitkan dengan *self efficacy*. (Bandura, 1997) mengatakan self-efficacy merupakan penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik individu dapat melakukan tindakan yang diperlukan berhubungan dengan situasi yang prospektif. Dengan demikian, self-efficacy berhubungan dengan rasa percaya diri atau keyakinan diri serta memiliki kemampuan melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan.

Efikasi diri didasari oleh tiga faktor, yaitu pengetahuan, metakognisi, dan penentuan tujuan (Suciono et al., 2021). (Yasin et al., 2020) menyatakan bahwa efikasi diri remaja terbentuk melalui sebuah proses kognitif sehingga dapat mempengaruhi kejadian sehari-hari individu. Remaja dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha keras dalam mencapai hasil yang positif. Sementara, orang-orang dengan efikasi diri yang rendah selalu menganggap dirinya kurang mampu menangani situasi yang dihadapinya (Magfirah et al., 2018).

(Bandura, 1997) menyebutkan bahwa pengaruh dari self-efficacy pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Semakin kuat self-efficacy, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Individu dengan self-efficacy yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Wahyuni *et al.*, 2020), self-efficacy dapat meningkat dikarenakan peserta telah mengetahui pentingnya untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Selain itu, peserta telah mengetahui tentang cara pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga mereka telah mempunyai gambaran jika suatu ketika mereka menemui kejadian kecelakaan, mereka ingin untuk melakukan pertolongan.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, teori terkait dan hasil pengabdian terkait, penulis berasumsi bahwa dengan dilakukannya edukasi kesehatan tentang self efficacy dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, maka pengetahuan siswa dan self efficacy siswa menjadi lebih baik. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, maka semakin tinggi self efficacy seseorang dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, sehingga dapat mencegah angka kematian pada korban kecelakaan lalu lintas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan self efficacy dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Dengan pemberian edukasi kesehatan secara berkelanjutan kepada siswa, harapan kami dapat diimplementasikan kepada korban kecelakaan lalu lintas yang terjadi di depan sekolah maupun dimana-mana, sehingga dapat meminimalisir dampak kecacatan, keparahan bahkan kematian pada korban. Selain itu, semakin banyak siswa mendapatkan informasi ataupun pengetahuan tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, maka semakin tinggi self efficacy siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., & Permatasari, I. S. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan Journal of Community Engagement in Health. *Journal of Comunity Engagement in Healt*, 1(2).
- Bandura, A. (1997). Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002). In *Sistem informasi* (Vol. 6, Issue 2012).
- Indrawati, Fiqi Annisa, & Wardono. (2019). Pengaruh self efficacy Terhadap kemampuan literasi matematika dan pembentukan kemampuan 4C. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2.

- Kase, F. R., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018 1 Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang 2 HUBUNGAN*, 3(1).
- La'ade, N. R. (2020). *Program Studi Keperawatan Program Sarjana*.
- Latifin, K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pertolongan Dasar Pada Kecelakaan. *Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Timbang Trima Pasien*.
- Magfirah, N. H., Khumas, A., & Siswanti, D. N. (2018). PENINGKATAN EFIKASI DIRI MELALUI PELATIHAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA NARAPIDANA REMAJA. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 3(2). <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i2.6541>
- Manuntung, A. (2020). Efikasi Diri Dan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Pahandut. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.37036/ahnj.v6i1.159>
- Munthe, E. N., Singh, S., & Nainggolan, R. (2019). Gambaran Cedera Kepala Pada Korban Meninggal Akibat Kecelakaan Lalu Lintas di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2014-2015. *Jurnal Kedokteran Methodist*, 8(9).
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. In *Bab I*.
- Suciono, W., Rasto, R., & Ahman, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1). <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>
- Yasin, D. D. F., Ahsan, A., & Racmawati, S. D. (2020). PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RESUSITASI JANTUNG PARU BERHUBUNGAN DENGAN EFIKASI DIRI REMAJA DI SMK NEGERI 2 SINGOSARI MALANG. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.33366/jc.v8i1.1751>